

IMPLEMENTASI METODE *BEYOND CENTERS & CIRCLE TIMES* (BCCT) DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI RUMAH IBU KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Slamet Lestari

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to describe 1) the implementation of the BCCT method at LPAUD Rumah Ibu, 2) constraints encountered in implementation of the BCCT method at LPAUD Rumah Ibu, and 3) the efforts made to overcome the obstacles in the implementation of the BCCT method at LPAUD Rumah Ibu. This study includes a qualitative research study sites at LPAUD Rumah Ibu. Source of research data is the principal and civil learning. Data collection using interviews, observation, and documentation, while the data analysis using qualitative data analysis techniques interactive models. The results showed that: 1) BCCT method at LPAUD Rumah Ibu held since the second semester of the school year 2009/2010 and has been running well. BCCT method includes executing a stage preparatory phase, the implementation of the learning process, and evaluation. Centers play at LPAUD Rumah Ibu for the implementation of the BCCT method include worship centers, preparation centers, beam center, role playing center, and natural centers. 2) Obstacles in the implementation of the BCCT method at LPAUD Rumah Ibu includes a) associated with the condition of the students: for new students, they must adapt to the learning patterns and does not understand the rules at school, b) associated with the conditions of learning facilities: lack of availability of facilities and infrastructure BCCT methods for implementation, and c) related to the civil condition of learning: knowledge of BCCT methods, especially the new officials, is still minimal. 3) Efforts to overcome the obstacles in the implementation of the BCCT method at LPAUD Rumah Ibu is a) related to the condition of the students: for students interested in learning through a BCCT method, officials gave meaning and direction are constantly on the fun of playing in the center, b) associated with the condition of facilities learning: the natural environment and explore ways of making Educative Games Equipment, and c) associated with the civil conditions of learning: to include seminars, training, internships for new officials.

Keyword: BCCT Method, Early Childhood Education Institution

A. Pendahuluan

Mengacu UU Nomor 20 Tahun , pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan bagi sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD merupakan pendidikan utama dan pratama bagi tumbuh kembangnya manusia. PAUD merupakan peletak dasar pertumbuhan fisik, sosioemosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan perkembangan anak usia dini.

Sebagai pendidikan yang sangat mendasar, PAUD harus dilaksanakan oleh individu orang tua, masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan sasaran PAUD akan terus ada, sebagai konsekuensi adanya proses regenerasi. Kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan bangsa tersebut dalam menyiapkan generasi masa datang dalam menyambut perubahan dunia. Guna menyiapkan generasi masa datang yang lebih berkualitas dan memiliki daya saing antar peribadi, antar bangsa yang unggul maka PAUD harus dikelola secara profesional, dengan dukungan dari orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Pada saat ini pembicaraan di kalangan pendidik PAUD tidak lepas dari pembicaraan mengenai metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau Pendekatan Sentra dan Lingkaran. BCCT dianggap paling ideal diterapkan di tanah air. Selain tidak memerlukan peralatan yang banyak, tetapi kecerdasan anak tetap bisa dioptimalkan. BCCT diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple inteligent*) melalui bermain yang terarah. Setting pembelajaran mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri. Jelas berbeda dengan pembelajaran masa silam yang menghendaki murid mengikuti perintah, meniru, atau menghafal.

Namun demikian, pada saat ini sistem pembelajaran yang diterapkan pada lembaga PAUD (LPAUD) kelompok bermain belum mengacu pada acuan menu pembelajaran PAUD. Kondisi ini terindikasikan oleh beberapa hal, salah satunya adalah praktek pendidikan yang terperangkap dalam kegiatan bermain dan kurang memperhatikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi ini juga dialami oleh LPAUD yang terdapat di

lingkungan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. LPAUD yang terdapat di lingkungan Kecamatan Ngaglik seluruhnya berjumlah 24 lembaga. Namun dari 24 LPAUD tersebut belum semuanya dapat mengimplementasikan metode pembelajaran BCCT sebagaimana telah disarankan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. Hal tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain: kurangnya personel baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan di PAUD secara ideal, kurangnya fasilitas pendidikan dari segi ketercukupan (rasio) maupun kualifikasi (spesifikasi) sesuai standar penyelenggaraan pendidikan, dan sebagainya.

LPAUD Rumah Ibu yang berlokasi di Dusun Jongkang, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman merupakan LPAUD yang telah mengimplementasikan metode pembelajaran BCCT sejak semester genap tahun ajaran 2009/2010. Akan tetapi, dikarenakan metode pembelajaran BCCT ini dirasa masih baru maka masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk dapat mengimplementasikan metode pembelajaran BCCT secara sempurna. Permasalahan implementasi metode pembelajaran BCCT di LPAUD Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sangatlah menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi yang akurat tentang implementasi metode pembelajaran BCCT di LPAUD Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu, (2) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu, dan (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu.

Metode *Beyond Centers & Circle Times* (BCCT) atau metode Sentra dan Saat Lingkaran adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui kegiatan bermain yang terarah (Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, 2010). Adapun yang dimaksud dengan *Centers* (Sentra) adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan, sedangkan *Circle Times* (Saat Lingkaran) adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengungkap apa yang ada mengenai suatu kondisi atau keadaan dan semua informasi data diwujudkan dan disajikan secara kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di LPAUD Rumah Ibu Kecamatan

Kabupaten Sleman, kurang lebih selama dua bulan. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah LPAUD Rumah Ibu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum LPAUD Rumah Ibu, dan pamong belajar LPAUD Rumah Ibu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam tentang implementasi metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu. Observasi digunakan untuk memperoleh berbagai fakta terkait dengan implementasi metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai dokumen implementasi metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu. Ketiga teknik tersebut digunakan secara simultan sehingga kelengkapan data dan keabsahan data dapat diperoleh dengan baik. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Miles & Huberman (1994: 23), yang meliputi: *data collection – data reduction – data display – conclusion (drawing/verifying)*. Pengumpulan data yaitu proses pengambilan data dari lapangan dengan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan konfigurasi utuh yang selanjutnya diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya. Keempat kegiatan tersebut membentuk proses siklus dan saling berinteraksi satu dengan yang lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

LPAUD Rumah Ibu, yang memiliki nama resmi *Islamic Baby School, Playgroup, and Childcare* Rumah Ibu, terletak di Dusun Jongkang, Kelurahan Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. LPAUD Rumah Ibu berada di bawah Yayasan Al-Kautsar Jogja berdiri sejak tahun 2007 dengan izin Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman melalui SK No. 174/KPTS/2007. Pada perjalanannya LPAUD Rumah Ibu kemudian membuka cabang LPAUD Rumah Ibu 2 yang terletak di Dusun Gabahan, Sumberadi, Mlati, Sleman. LPAUD Rumah Ibu memiliki visi “memiliki lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, islami, edukatif, dan menyenangkan. Visi tersebut dijabarkan menjadi misi lembaga:

1. Menanamkan nilai-nilai islami.
2. Membentuk iklim ilmiah dalam pendidikan dan pengasuhan anak.
3. Memberikan program pendidikan dan pengasuhan dengan multi pendekatan.

4. Membiasakan anak untuk terampil dan mandiri.
5. Membiasakan anak untuk saling mengerti, berbagi, dan bekerjasama.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut LPAUD Rumah Ibu didukung dengan sumber daya yang cukup memadai. Dari aspek tenaga kependidikan, LPAUD Rumah Ibu memiliki sembilan pamong belajar dan satu staf administrasi. Dari segi fasilitas pendidikan LPAUD Rumah Ibu telah memiliki empat ruang kelas, satu ruang pamong, satu ruang perpustakaan, dua ruang tidur anak, dua aula belajar bermain (*indoor* dan *outdoor*), satu hall, serta berbagai mainan luar ruangan (*out door toys*) dan mainan dalam ruangan (*in door toys*). Pada saat ini LPAUD Rumah Ibu membuka dua program: 1) Kelas Reguler (masuk setiap hari jam 07.30-11.00 WIB), dan 2), Kelas Fullday (masuk setiap hari jam 07.30-15.00 WIB, untuk hari jumat dan sabtu jam 07.30-13.00 WIB). Ditinjau dari segi layanan kelompok usia, LPAUD Rumah Ibu memiliki tiga layanan: 1) Taman Bayi (6 bulan – 2 tahun, 2) Kelompok Bermain (2 – 4 tahun), dan 3) Kelas Persiapan/TK (4 – 6 tahun), dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 65 anak.

Pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu meliputi tiga kelompok kegiatan yaitu: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Masing-masing kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan

Pamong dan pengelola LPAUD Rumah Ibu dipersiapkan melalui seminar BCCT di LPAUD Ahsanu Amala Sleman selama satu hari, serta observasi dan magang di LPAUD An-Nur Sleman selama lima hari. LPAUD An-Nur Sleman merupakan LPAUD yang ditunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman sebagai LPAUD *model* implementasi BCCT. Melalui seminar tersebut pamong dan pengelola memperoleh pengetahuan tentang konsep BCCT sedangkan magang memberikan pengalaman praktik implementasi BCCT. Tempat dan alat permainan edukatif juga dipersiapkan sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak. Secara administratif juga dipersiapkan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak berupa Catatan Anekdote Anak. Catatan Anekdote Anak merupakan catatan perkembangan anak baik positif maupun negative yang muncul pada proses bermain, misalnya anak hafal surat-surat pendek pada saat bermain, padahal pada saat KBM anak yang cenderung diam saja. Hal tersebut berguna sebagai bahan evaluasi guru sehingga tidak ada pelabelan “anak diam” atau “anak nakal”. Orang tua juga dipersiapkan dengan pengenalan metode pembelajaran BCCT agar orang tua tidak protes dan mengganggu kegiatan anaknya hanya bermain saja. Orang tua dikenalkan dengan setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya. Kegiatan tersebut dilakukan

melalui dua forum pertemuan. *Pertama*, pada pertemuan awal tahun ajaran baru. Pertemuan tersebut membahas berbagai program pembelajaran, program pendukung kegiatan belajar (taman gizi, *outing*, serta *parenting class*), dan tata tertib sekolah. *Kedua*, pada saat *parenting class* yang diadakan setiap tiga bulan sekali. *Parenting class* merupakan pertemuan untuk wali murid yang berisi penyampaian materi kepengasuhan anak (pendidikan, kesehatan, serta pengembangan sosial emosional anak). Pada forum *parenting class*, pihak sekolah mendatangkan para narasumber/*expert*, misalnya psikolog, dokter spesialis anak, pendidik PAUD.

2. Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, sentra-sentra main dibuka secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pamong dan sarana pendukung lainnya. Pada saat ini LPAUD Rumah Ibu telah memiliki lima sentra untuk pelaksanaan metode BCCT yaitu:

- a. Sentra Ibadah, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui kemampuan mengenal dan mencintai Tuhan. Anak dapat dirangsang/disentuh secara bertahap melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, pengenalan tata cara berdoa, pengenalan ritual ibadah. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi mukena, sajadah, buku iqro', kartu dan *puzzle* huruf hijaiyah, majalah muslim untuk PAUD, dan poster islami, dan sebagainya.
- b. Sentra Persiapan, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematika anak. Kecerdasan bahasa dikembangkan melalui berbicara, mendengar, menyanyi, berdeklamasi, membaca, menulis, dan bercerita. Sedangkan kecerdasan matematika dirangsang melalui kegiatan mengenal angka, menghitung, membedakan bentuk dan warna, menganalisis data dan mengategorikan benda-benda. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi gunting, lem kertas, kertas lipat, *puzzle*, kelereng ronce, tali, kartu gambar bertema, majalah PAUD, LKS, pensil, spidol, crayon, dan sebagainya.
- c. Sentra Balok, untuk merangsang pengembangan kecerdasan visual-spasial (ruang pandang), anak dirangsang melalui bermain balok (mengetahui bentuk-bentuk geometri), *puzzle*, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi). Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi balok kayu dan berbagai asesoris.
- d. Sentra Main Peran, untuk merangsang kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak melalui bermain bersama, permainan kerjasama, main peran, pemecahan masalah serta penyelesaian konflik. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi peralatan dapur mini, karpet, balok warna, *profession equipment toys*, boneka tangan, boneka kayu, dan sebagainya.
- e. Sentra Bahan Alam, untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan anak dengan melalui pemanfaatan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitarnya seperti daun, ranting kayu, pasir,

biji-bijian, rumput, lumpur, tanah liat, air, dan sebagainya. Disini anak bermain dengan cara menjelajahi bahan-bahan alami, menciptakan, berpikir dan berkomunikasi serta melatih motorik halus dan kasar anak. Sarana pembelajaran yang tersedia meliputi ember, batu, krikil, pasir, tanah liat, *playdough* tepung, cat air, arang, gunting, meja, perlak, dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, jika kesiapan pamong dan sarana pendukung memungkinkan, maka dapat ditambah sentra baru agar lebih lengkap. Tiap sentra telah dilengkapi dengan alat permainan edukatif. Setiap kelompok anak digilir untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu harinya hanya bermain di satu sentra saja. Selain itu memberikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut.

Adapun cara pengaturan sentra di LPAUD Rumah Ibu adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dikelompokkan per usia: 1 – 2 tahun, 2 – 3 tahun, 3 – 4 tahun, 4 – 5 tahun, dan 5 – 6 tahun.
- b. Untuk memudahkan pengkondisian anak, masing-masing kelompok usia tersebut diberi nama kelompok: 1 – 2 tahun (kelas tulip, 5 siswa), 2 – 3 tahun (kelas apel, 15 siswa), 3 – 4 tahun (kelas strawberry, 25 siswa), 4 – 5 tahun (kelas akasia, 14 siswa), 5 – 6 tahun (kelas cemara, 6 siswa).
- c. Anak yang dapat mengikuti sentra adalah anak yang berusia 2 tahun ke atas, karena anak yang berusia 2 tahun ke bawah difokuskan ke kegiatan sensor motorik (meremas-remas kertas, mengambil benda besar-kecil, bermain *playdough*).
- d. Masing-masing kelompok mendapatkan jadwal sentra 1 minggu 5 kali (senin – jumat). Contoh jadwal penggunaan sentra untuk kelompok cemara (5 – 6 tahun) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Penggunaan Sentra Untuk Kelompok Cemara (5 – 6 Tahun)

Hari	Sentra	Contoh kegiatan
Senin	Persiapan	Menulis, membaca, berhitung, meronce, menyusun <i>puzzle</i> , mewarnai, menempel, melipat.
Selasa	Bahan alam	Menggambar dengan arang, mengisi air ke dalam botol, melukis dengan cat air, menggunting daun.
Rabu	Main peran	Setting kebun binatang (anak jadi penjaga loket, penjual makanan, pengunjung, penjaga hewan, dan lain-lain).
Kamis	Balok	Membangun kebun binatang, membangun gedung bertingkat, membangun rumah sakit, dan lain-lain
Jumat	Ibadah	Membaca iqro', menulis huruf hijaiyah, mewarnai kaligrafi (asmaul husna), praktik wudhu dan sholat berjamaah.

Implementasi metode BCCT pada proses pembelajaran, baik pada kelompok bermain maupun kelas persiapan LPAUD Rumah Ibu, dapat diuraikan sebagaimana di bawah ini.

a. Penataan lingkungan main

Sebelum anak datang, pamong menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya. Kemudian menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya. Penataan ini harus mencerminkan rencana pembelajaran yang mencakup aspek yang akan dicapai dalam sebuah tema pembelajaran, yang di dalamnya terkandung indikator-indikator sesuai perkembangan anak. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut. Misalnya pada tema transportasi aspek kognitif yang akan dicapai, salah satu indikatornya adalah anak dapat menarik garis (tegak, mendatar, dan melengkung), berarti pada sentra persiapan kegiatan anak menggambar bus dengan cara membuat garis (tegak, mendatar, dan melengkung).

b. Penyambutan anak

Semua pamong bertugas menyambut anak (salam, senyum, sapa) kecuali pamong kelas yang bertugas menyiapkan sentra. Anak-anak diarahkan untuk mengikuti jurnal pagi, yaitu setiap anak diberi buku untuk menggambar bebas dengan menggunakan berbagai media (pensil, spidol, krayon, bolpen). Hal ini untuk mengetahui keadaan anak pada hari tersebut, misalnya anak menggambar orang dicoret-coret mukanya dengan warna merah setelah ditanya pamong ternyata anak tersebut baru saja dimarahi ayahnya. Dari hasil jurnal pagi tersebut pamong sudah dapat mengerti kondisi anak dari rumah sehingga pamong dapat memberi pengarahan untuk mengikuti sentra dengan emosi yang stabil.

c. Main pembukaan (pengalaman gerak kasar)

Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 30 menit. Pamong menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, kemudian dilakukan Senam Sehat Gembira, pendidikan agama Islam (hafalan surat pendek, lagu dan tepuk tangan bernuansa imtaq), *toilet training*, dan *snack* pagi.

d. Transisi (10 menit)

Masing-masing kelompok belajar berbaris di halaman mengikuti pamong sesuai dengan kelasnya, pamong memberi aturan main dan konsekuensi bagi anak sebelum menuju ke kelas masing-masing. Di dalam kelas pamong memberi penjelasan mengenai tema pada hari tersebut, kegiatan-kegiatan main yang akan dilaksanakan anak, aturan main, serta konsekuensi selama di sentra.

e. Kegiatan inti di masing-masing kelompok**1) Pijakan pengalaman sebelum main (15 menit)**

Pamong mengajak anak duduk melingkar kemudian memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak, menanyakan siapa yang tidak hadir. Kemudian melakukan

doa bersama yang dipimpin salah satu anak yang ditugaskan secara bergilir. Pamong kemudian menyampaikan tema yang akan dipelajari pada hari tersebut, misalnya dengan membaca buku. Isi cerita ditanyakan kembali kepada siswa, kemudian dikaitkan dengan kegiatan main yang dilakukan. Tempat dan alat main yang sudah disiapkan juga diperkenalkan pada anak. Kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dijadikan dasar dalam memberi pijakan, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun. Yang disampaikan juga adalah aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan. Dalam memilih teman main, pamong bisa ikut mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Atau jika ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, hendaknya ditawarkan untuk menukar teman mainnya supaya anak bisa lebih bersosialisasi. Setelah itu anak dipersilakan memulai bermain, pamong membantu mengatur agar anak tidak berebut serta lebih tertib, misalnya dengan menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain.

2) Pijakan pengalaman selama main (60 menit)

Selama anak-anak bermain, pamong berkeliling sambil mengamati dan jika ada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat hendaknya diberi contoh bagaimana cara main, dan memberi dukungan positif atas pekerjaan yang dilakukan anak serta memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan. Untuk memperluas cara main, anak bisa dipancing dengan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang punya banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan anak, jadi tidak cukup dengan dijawab ya atau tidak saja. Anak juga perlu didorong untuk mencoba cara lain sehingga pengalaman main anak lebih kaya. Apa yang dilakukan anak dicatat (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), hasil kerja anak dikumpulkan dan dicatat nama dan tanggalnya pada lembar kerja anak. Nah, jika waktu tinggal sekitar lima menit, pamong memberi pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

3) Pijakan pengalaman setelah main (30 menit)

Jika waktu main habis, anak-anak diberi tahu saatnya membereskan alat dan bahan yang digunakan dengan melibatkan mereka. Jika belum terbiasa, buatlah permainan yang menstimulasi anak untuk ikut membereskan. Pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat agar anak dapat mengelompokkan alat permainan pada tempatnya. Jika sudah rapi, pamong kemudian mengajak anak kembali ke posisi semula yaitu duduk melingkar bersama pendidik.

Jika semua anak telah duduk dalam lingkaran maka pamong menanyakan kembali (*recalling*) kegiatan main yang telah dilakukan pada setiap anak. Ini dapat melatih daya ingat dan

melatih keberanian anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya. Pamong menanyakan kegiatan apa yang disukai anak dan kegiatan apa yang tidak disukai anak. Hal ini berguna untuk evaluasi pamong lebih inovatif dalam menciptakan macam-macam kegiatan main bagi anak. Idealnya jumlah kegiatan main sama dengan $\frac{1}{2}$ jumlah anak plus satu, misalnya kelas akasia jumlah siswa ada enam anak maka kegiatan main yang harus disediakan pamong disetiap sentra ada empat kegiatan main.

f. Makan siang

Anak-anak dikumpulkan dalam aula untuk mengikuti makan siang bersama dengan pembelajaran untuk sabar menunggu giliran, misalnya berbaris untuk antri cuci tangan, mengenal adab makan dengan benar, dan membereskan meja makan secara mandiri.

g. Kegiatan penutup (15 menit)

Setelah selesai makan, semua anak berdoa setelah makan, anak-anak kelas persiapan bersiap-siap untuk mengambil wudhu dan sholat Dhuhur berjamaah di masjid, anak-anak yang lain melakukan *toilet training*, cuci muka, dan menuju kamar untuk istirahat tidur siang. Di dalam kamar pamong memberikan *story telling* (mendongeng), kemudian ditutup dengan doa mau tidur secara bersama-sama.

3. Evaluasi

a. Evaluasi program

Program dievaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD yang mencakup:

- a. kinerja pamong, melalui rapat mingguan
- b. administrasi pembelajaran, melalui rapat mingguan dan laporan triwulan program sekolah yang sudah dilaksanakan. Secara insidental Dinas Pendidikan juga sering mengadakan inspeksi mendadak.

b. Evaluasi kemajuan perkembangan anak

Kegiatan belajar anak dicatat setiap pertemuan dengan mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dan perkembangan anak oleh pamong bisa dilakukan dengan melihat hasil karya anak dan catatan harian anak (anekdot), dan evaluasi setiap tiga bulan (checklist), dan laporan hasil belajar (raport).

Di dalam pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu juga tidak terlepas dari adanya berbagai kendala. Dari hasil penelitian, berbagai kendala tersebut peneliti kelompokkan dalam tiga

kelompok kendala. *Pertama*, terkait dengan kondisi siswa, misalnya bagi siswa baru, mereka harus beradaptasi dengan pola pembelajaran dan belum mengerti aturan main di sekolah. *Kedua*, terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran, misalnya kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasi metode BCCT. *Ketiga*, terkait dengan kondisi pamong belajar, misalnya pengetahuan mengenai metode BCCT, khususnya para pamong baru, masih minim.

Ada berbagai upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu. Hasil penelitian menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan oleh secara institusional maupun individual (pamong belajar). *Pertama*, terkait dengan kondisi siswa, agar siswa tertarik belajar melalui metode BCCT, pamong memberi pengertian dan pengarahan secara terus menerus tentang asyiknya bermain di sentra. *Kedua*, terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran, dengan cara mengeksplorasi lingkungan alam dan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), misalnya untuk sentra bahan alam pamong mencari benda-benda disekitar sekolah untuk dijadikan sarana pembelajaran. *Ketiga*, terkait dengan kondisi pamong belajar, dengan mengikutsertakan seminar, pelatihan, magang bagi pamong baru.

D. Penutup

Kesimpulan

Metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu dilaksanakan sejak semester genap tahun ajaran 2009/2010 dan telah berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan metode BCCT meliputi tahap persiapan (pelatihan, pemagangan, persiapan: tempat dan APE, jenis sentra, catatan perkembangan siswa dan kelompok belajar, dan sosialisasi untuk orang tua), tahap pelaksanaan pada proses pembelajaran (penataan lingkungan main, penyambutan siswa, main pembukaan, transisi, kegiatan inti: pijakan pengalaman sebelum, selama, dan sesudah main), serta tahap evaluasi (evaluasi program dan evaluasi kemajuan perkembangan siswa). Sentra main yang ada di LPAUD Rumah Ibu untuk pelaksanaan metode BCCT meliputi sentra ibadah, sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran, dan sentra bahan alam.

Kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu meliputi a) terkait dengan kondisi siswa: bagi siswa baru, mereka harus beradaptasi dengan pola pembelajaran dan belum mengerti aturan main di sekolah, b) terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran: kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasi metode BCCT, dan c) terkait dengan kondisi pamong belajar: pengetahuan mengenai metode BCCT, khususnya para pamong baru, masih minim. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode BCCT di LPAUD Rumah Ibu adalah a) terkait dengan kondisi siswa: agar siswa tertarik belajar melalui metode BCCT, pamong

memberi pengertian dan pengarahan secara terus menerus tentang asyiknya bermain di sentra, b) terkait dengan kondisi fasilitas pembelajaran: dengan cara mengeksplorasi lingkungan alam dan pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE), dan c) terkait dengan kondisi pamong belajar: dengan mengikutsertakan seminar, pelatihan, magang bagi pamong baru.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2009). *Konsep Pendekatan BCCT*. Makalah Seminar "Konsep dan Praktik Metode BCCT". Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman tanggal 28 November 2009.
- Dipo Handoko. (2010). *Mengajar dengan Sentra dan Lingkaran*. Artikel. Diambil pada tanggal 30 Maret 2010, dari <http://www.penapendidikan.com>.
- Martuti, A. (2009). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Jogja: Kreasi Wacana.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). *Qualitative Data Analysis (2nd Edition)*. Beverly Hills: Sage Production.